



PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN UMKM KULINER KOTA PADANG

Awliya Rahmat

Politeknik Negeri Padang

Reno Fithri Meuthia

Politeknik Negeri Padang

Eka Rosalina

Politeknik Negeri Padang

Alamat: Kampus Limau Manis, Limau Manis, Kota Padang, Sumatra Barat

Korespondensi penulis: awliyarahmat0412@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of education level, financial literacy, and financial inclusion on the financial behavior of culinary MSMEs in Nanggalo District, Padang City. This study used quantitative methods with primary data obtained through questionnaires distributed to 120 MSMEs as the research sample. The sampling technique used was convenience sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis using SPSS. The results of the study indicate that education level has a negative influence on financial behavior, financial literacy has a positive influence on financial behavior, and financial inclusion has a negative influence on the financial behavior of MSMEs. This suggests that the higher the level of education, understanding of financial literacy, and access to formal financial services, the better the financial behavior of MSMEs in managing their businesses.*

Keywords: *The influence of education level, financial literacy, financial inclusion, financial behavior*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada 120 UMKM sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, dan inklusi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, pemahaman literasi keuangan, dan akses terhadap layanan keuangan formal, semakin baik perilaku keuangan UMKM dalam mengelola bisnis mereka.*

Kata kunci: *Pengaruh tingkat pendidikan, Literasi keuangan, Inklusi keuangan, perilaku keuangan*

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pemerataan pendapatan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenKop UKM) tahun 2023, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kuliner yang berada di kecamatan Nanggalo, kota Padang, dengan jumlah sebanyak 2.280 unit usaha. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa

keberlanjutan dan kualitas pengelolaan UMKM menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Meskipun memiliki kontribusi yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan usaha. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kualitas pengelolaan keuangan UMKM disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pemahaman keuangan pelaku usaha, yang berdampak pada lemahnya perilaku keuangan dalam pencatatan, penganggaran, serta pengambilan keputusan keuangan (Yulianti & Silvy, 2019). Selain itu, rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal juga menjadi faktor penghambat bagi UMKM dalam mengelola keuangan secara efektif dan berkelanjutan (Andriyani ringkas dan jelas), Kondisi ini menyebabkan banyak pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara optimal, sehingga berpotensi menghambat perkembangan dan keberlangsungan usaha.

Perilaku keuangan pelaku UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal, di antaranya tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan UMKM, karena pemahaman keuangan yang baik mendorong pelaku usaha untuk melakukan pencatatan keuangan, penganggaran, serta pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional (Yulianti & Silvy, 2019; Andriyani & Sulistyowati, 2021). Selain itu, inklusi keuangan juga dinilai mampu mendukung perilaku keuangan yang lebih baik melalui kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal, seperti perbankan dan pembiayaan usaha, meskipun pengaruhnya tidak selalu signifikan pada setiap konteks wilayah dan jenis usaha (Wardhono et al., 2018; Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Oleh karena itu, tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan menjadi variabel yang relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam memahami perilaku keuangan UMKM.

Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, merupakan salah satu wilayah dengan jumlah UMKM kuliner yang cukup berkembang. Namun, masih ditemukan pelaku UMKM yang belum menerapkan perilaku keuangan yang baik dalam mengelola usahanya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Nanggalo.

KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Teori ini relevan dalam penelitian ini karena perilaku keuangan UMKM dipengaruhi oleh sikap dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan berdasarkan pengetahuan dan akses yang dimiliki.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh seseorang. Menurut Ihsan (2010), pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan

individu dalam berpikir kritis dan mengambil keputusan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap informasi keuangan sehingga berdampak pada perilaku keuangan yang lebih baik.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan kondisi dimana masyarakat memiliki akses terhadap layanan dan produk keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016, inklusi keuangan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui akses keuangan yang merata. Akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih baik pada UMKM.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah cara individu dalam mengelola, menggunakan, dan mengambil keputusan terkait keuangan. Gitman (2002) menyatakan bahwa perilaku keuangan yang baik ditunjukkan melalui kemampuan membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, menabung, dan memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, serta kajian teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

H3: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

H4: Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel-variabel penelitian menggunakan data numerik serta pengujian hubungan antarvariabel melalui analisis statistik. Penelitian ini bersifat kausal, yaitu untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner terstruktur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kuliner yang berada di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, dengan jumlah sebanyak 2.280 unit usaha berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang tahun 2023. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, penelitian ini menggunakan sampel sebagai perwakilan dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kemudahan peneliti dalam menjangkau pelaku UMKM yang bersedia berpartisipasi. Jumlah sampel ditentukan menggunakan pendekatan rumus Hair,(2001), yaitu jumlah indikator dikalikan lima, sehingga diperoleh sebanyak 120 responden yang dinilai telah memenuhi syarat minimal untuk analisis regresi.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner yang disusun dua bagian, yaitu yang pertama tentang responden dan yang kedua tentang variabel, berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu tingkat pendidikan, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada pelaku UMKM kuliner agar responden dapat memahami pertanyaan dengan baik dan memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan, sedangkan variabel independen meliputi tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Tingkat pendidikan diukur berdasarkan jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh responden. Literasi keuangan diukur melalui tingkat pemahaman responden terhadap konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan uang, pencatatan keuangan, tabungan, dan penggunaan kredit. Inklusi keuangan diukur berdasarkan akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal, seperti perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Perilaku keuangan diukur melalui kebiasaan responden dalam mengelola keuangan usaha, termasuk penganggaran, pencatatan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan keuangan.

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Tahapan analisis meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM kuliner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 120 pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Karakteristik responden dilihat berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, lama usaha, dan skala usaha. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah hingga perguruan tinggi, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM kuliner di wilayah ini memiliki latar belakang pendidikan yang cukup beragam.

Lama usaha responden didominasi oleh UMKM yang telah beroperasi lebih dari tiga tahun, sehingga responden dinilai memiliki pengalaman yang memadai dalam menjalankan usaha kuliner

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	• Laki-Laki	56	47%
	• Perempuan	64	53%
2.	Umur		
	• 20-30 Tahun	12	10%
	• 31-40 Tahun	51	43%
	• 41-50 Tahun	49	40%
	• >50 Tahun	8	7%
3.	Pendidikan Terakhir		
	• SD/SMP	11	9%
	• SMA/SMK	63	53%
	• Diploma/Sarjana	39	32%
	• Pasca Sarjana	7	6%
4.	Pendidikan Bidang Ekonomi		
	• Ya	39	33%
	• Tidak	81	67%
5.	Telah Mengikuti Pelatihan		
	• Ya	36	30%
	• Tidak	84	70%
6.	Jumlah Karyawan		
	• <4 Orang	69	58%
	• 4-6 Orang	47	39%
	• 6-10 Orang	4	3%

Sumber: Olah Data (2025)

UJI INSTRUMEN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner tersebut adalah korelasi produk moment atau menggunakan bevariate pearson (Purnomo, 2018).

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan	TP1	0.814	0.361	Valid
	TP2	0.680	0.361	Valid
	TP3	0.505	0.361	Valid
Literasi Keuangan	LK 1	0.486	0.361	Valid
	LK 2	0.426	0.361	Valid
	LK 3	0.384	0.361	Valid
	LK 4	0.458	0.361	Valid
	LK 5	0.564	0.361	Valid
	LK 6	0.366	0.361	Valid
	LK 7	0.600	0.361	Valid
	LK 8	0.716	0.361	Valid
	LK 9	0.465	0.361	Valid
	LK 10	0.586	0.361	Valid
Inklusi Keuangan	IK 1	0.589	0.361	Valid
	IK 2	0.632	0.361	Valid
	IK 3	0.737	0.361	Valid
	IK 4	0.494	0.361	Valid
	IK 5	0.417	0.361	Valid
	IK 6	0.600	0.361	Valid

	IK 7	0.382	0.361	Valid
Perilaku Keuangan	PK 1	0.742	0.361	Valid
	PK 2	0.612	0.361	Valid
	PK 3	0.672	0.361	Valid
	PK 4	0.643	0.361	Valid

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan terdapat 4 variabel yang menjadi bahan penelitian dari keempat variabel yang diteliti memiliki 24 item pertanyaan. Dari masing-masing item pertanyaan pada setiap variabel baik independen maupun dependen ternyata memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada tabel maka data yang didapat lapangan dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Dewi & Sudaryanto.,2020)

Tabel 3. Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Items</i>	<i>Role of Thumb</i>	Keterangan
0.840	24	0.6	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variabel bukan secara item pertanyaan, pada setiap 4 variabel yang dapat dilihat hasilnya adalah nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada 0,6 maka dapat dikatakan reliabel

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Metode uji normalitas yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *Kolmogorov-Smirnov* (KS)

Tabel 4. Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	120

<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,00000
	<i>Std. Deviation</i>	1,9158001
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,079
	<i>Positive</i>	0,048
	<i>Negative</i>	-0,079
<i>Test Statistic</i>		0,079
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,061c

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada Asym.sig sebesar 0,061 yang dapat dikatakan nilai asymp.sig 0,061 lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF)

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Tingkat pendidikan	0,95	1,052	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Literasi Keuangan	0,86	1,163	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Inklusi keuangan	0,873	1,146	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan Hasil Tabel 5 menunjukkan bahwa baik tingkat pendidikan, perilaku keuangan, dan inklusi keuangan memiliki nilai tolerance kurang dari 1 dan VIF memiliki nilai kurang dari 10 maka dapat dikatakan data tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan yang lain. Beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, namun pada penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig	Keterangan
Tingkat pendidikan	-0,032	0,974	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Literasi Keuangan	1,744	0,084	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Inklusi keuangan	-0,637	0,525	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa pengujian ini menggunakan metode uji Glejser yang nilainya dilihat dari t sig. Pada variabel tingkat pendidikan, perilaku keuangan, dan inklusi keuangan memiliki nilai sig lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

UJI HIPOTESIS

Analisis Regresi Berganda

Alat yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, serta untuk menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut. Analisis ini akan membentuk sebuah persamaan yang dapat dijelaskan hasilnya dibawah ini:

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien β	Standar Error
Constant	3,604	1,751
Tingkat Pendidikan	-0,021	0,095
Literasi Keuangan	0,241	0,062
Inklusi Keuangan	0,042	0,071

Sumber: Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan koefisien β merupakan bentuk sebuah persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 3,604 + -0,021X_1 + 0,241X_2 + 0,042X_3 + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijadikan acuan untuk diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,604 dapat diartikan bahwa apabila tingkat pendidikan, literasi keuangan, inklusi keuangan maka nilai dari variabel perilaku keuangan bernilai positif sebesar 3,604
2. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,021

- mempunyai arti bahwa jika tingkat pendidikan menurun maka perilaku keuangan semakin menurun.
3. Variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,241 mempunyai arti bahwa jika literasi keuangan meningkat maka perilaku keuangan semakin meningkat.
 4. Variabel inklusi keuangan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,042 mempunyai arti bahwa jika inklusi keuangan meningkat maka perilaku keuangan semakin meningkat.

Uji Koefisien Determinasi

Kemampuan semua variabel independen untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel dependen dinyatakan jika nilai R-Square mendekati angka 1 dan menjauhi angka 0.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the estimate</i>
1	0,379	0,144	0,121	1,94042

Sumber: Olah Data (2025)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan dapat menjelaskan perilaku keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Berdasarkan Tabel 8, nilai R Square sebesar 0,144 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 14,4% perubahan perilaku keuangan UMKM. Artinya, sebagian besar perilaku keuangan UMKM, yaitu sebesar 85,6%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,121 menunjukkan bahwa model penelitian ini masih cukup layak digunakan, meskipun pengaruh variabel yang diteliti terhadap perilaku keuangan tidak terlalu besar.

Pengujian Ketepatan Model (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
<i>Regression</i>	73,202	3	24,401	6,481	0
<i>Residual</i>	436,765	116	3,765		
<i>Total</i>	509,967	119			

Sumber: Olah Data (2025)

Berdasar tabel 9 didapat nilai F hitung 6,481 dengan F sig. 0,000 dimana F sig. 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka Ho ditolak. Dapat diartikan bahwa secara simultan

tingkat pendidikan (X1), literasi keuangan (X2), inklusi keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Y).

Pengujian Signifikan (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji T

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig	Hipotesis	Prediksi Arah	Kesimpulan
<i>Constant</i>	3,604	2,058	0,042			
Tingkat Pendidikan	-0,021	-0,223	0,824	H1	Negatif	Tidak Berpengaruh
Literasi Keuangan	0,241	3,892	0,000	H2	Positif	Berpengaruh
Inklusi Keuangan	0,042	0,586	0,559	H3	Negatif	Tidak Berpengaruh

Sumber: Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diartikan variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikan 0,824 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Selanjutnya variabel literasi keuangan dapat disimpulkan berdasarkan tabel diatas, persepsi risiko memiliki nilai signifikan 0,000 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya variabel inklusi keuangan dapat disimpulkan berdasarkan tabel diatas, inklusi keuangan memiliki nilai signifikan 0,559 lebih besar dari 0,05 dapat diartikan bahwa variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perilaku keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan

Analisis statistik yang dilakukan, tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang negatif dan tidak berpengaruh terhadap tingkat perilaku keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -0,021, nilai t-hitung sebesar -0,223, dan tingkat signifikansi 0,824. Ini mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan maka tidak akan berpengaruh terhadap meningkatnya perilaku keuangan UMKM.

Ketidak terpengaruhannya variabel tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM kuliner dapat dijelaskan melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Anisyah et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan formal mungkin tidak secara langsung membentuk *attitude* pelaku usaha terhadap

pengelolaan keuangan karena materi yang diberikan tidak selalu relevan dengan kebutuhan praktis usaha kecil.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Mulyana, A. (2020), Dwiartama, R., & Suhartini, D. (2019), dan Huda, M., & Purnama, R. (2017) yang menyatakan pendidikan formal tidak selalu berdampak langsung pada pengelolaan keuangan UMKM karena kurangnya fokus pada topik praktis dalam pendidikan tersebut. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya pelatihan praktis bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan keterampilan manajerial, terutama dalam pengelolaan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,241, nilai t-hitung sebesar 3,892, dan tingkat signifikansi 0.000. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan individu semakin baik pula perilaku keuangan.

Dalam banyak penelitian tentang perilaku keuangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), termasuk sektor kuliner, penelitian ini menemukan bahwa beberapa variabel, baik internal maupun eksternal, berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), variabel-variabel tersebut dapat dipetakan ke dalam tiga komponen utama. Pertama, pelatihan keuangan meningkatkan *attitude* pelaku UMKM terhadap perilaku keuangan yang baik, karena mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan arus kas, mitigasi risiko keuangan, dan pemilihan sumber pembiayaan yang tepat. Kedua, norma subjektif juga dapat muncul melalui dorongan sosial atau lingkungan usaha yang mendorong partisipasi dalam pelatihan atau penerapan praktik keuangan yang lebih bijak. Ketiga, pelatihan juga meningkatkan *perceived behavioral control*, yakni keyakinan pelaku bahwa mereka mampu mengelola keuangan usahanya secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan keuangan memiliki peran penting dalam membentuk intensi dan pada akhirnya perilaku aktual pelaku UMKM dalam mengelola keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, inklusi keuangan memiliki pengaruh yang negatif terhadap perilaku keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,042, nilai t-hitung sebesar 0,586, dan tingkat signifikansi 0,559. Ini mengindikasikan bahwa semakin rendah inklusi keuangan maka tidak akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Agustin, D., dan Suryani, S. (2020) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM kuliner. Hal ini disebabkan oleh kondisi di mana akses terhadap layanan keuangan formal yang dimiliki pelaku UMKM belum sepenuhnya diikuti dengan perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha. Pelaku UMKM cenderung memanfaatkan layanan keuangan formal hanya untuk kebutuhan transaksi dasar, tanpa menerapkan pengelolaan keuangan yang terencana, seperti pencatatan keuangan, pengelolaan arus

kas, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun pelaku UMKM telah memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, inklusi keuangan belum mampu mendorong perubahan perilaku keuangan secara signifikan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan inklusi keuangan, literasi keuangan dan inklusi keuangan sebesar 0,000. Maka hipotesis empat (H4) dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan. Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang sering dianggap berpotensi memengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM. Pendidikan formal dapat memberikan dasar pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, namun, pengaruhnya terhadap perilaku keuangan UMKM kuliner sering kali tidak signifikan atau terbatas (Sundari, Y., & Aji, B. 2019). Literasi keuangan adalah sejauh mana individu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dasar, serta kemampuan untuk menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang bijak. Bagi pelaku UMKM kuliner, literasi keuangan yang tinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mereka (Situmorang, M., & Rahayu, W. 2020). Inklusi keuangan merujuk pada akses dan penggunaan layanan keuangan yang lebih luas, seperti rekening bank, pinjaman, asuransi, dan layanan keuangan digital. Inklusi keuangan memiliki potensi untuk mendukung pengelolaan keuangan UMKM kuliner, namun pengaruhnya terhadap perilaku keuangan tidak selalu signifikan (OJK. (2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perilaku keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Secara parsial, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan formal yang dimiliki, maka semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya.

Literasi keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM kuliner. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu melakukan pencatatan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta perencanaan keuangan usaha secara lebih teratur dan bertanggung jawab. Selain itu, inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, yang menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,144, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yang diteliti hanya mampu menjelaskan sebesar 14,4% variasi perilaku keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan perilaku keuangan UMKM masih tergolong rendah, sehingga sebagian besar variasi perilaku keuangan UMKM, yaitu

sebesar 85,6%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Saran untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan UMKM, seperti literasi keuangan, sikap keuangan, pengalaman usaha, akses terhadap lembaga keuangan, maupun faktor lingkungan dan sosial. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang berbeda atau perluasan jumlah dan karakteristik sampel juga dapat dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan perilaku keuangan UMKM.

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan usaha secara lebih terencana. Pemerintah dan pemangku kepentingan disarankan untuk memperkuat program pelatihan literasi keuangan serta memperluas akses layanan keuangan formal bagi UMKM. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain dan memperluas cakupan wilayah penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, D., & Suryani, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 85–96 [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)9393820-](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)9393820-)
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-)
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM kedai/warung makanan di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 61–70. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.100>
- Anggraeni, B. D. (2020). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1), 44–50. <https://doi.org/10.4324/9780429203374>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.25825>

- Azwar, S. (2015). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya (Edisi 2). Pustaka Pelajar. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.27955>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254825>
- Hair, J. F., Page, M., & Brunsveld, N. (2019). *Essentials of business research methods*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429203374>
- Huda, M., & Purnama, A. R. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self-efficacy, dan locus of control terhadap niat berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 1160–1188. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.9457>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2025). Data UMKM dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. KemenKop UKM. <https://doi.org/10.4324/9780429203374>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia. OJK. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Wardhono, A., Indrawati, Y., & Qori'ah, C. G. (2018). Inklusi keuangan dalam persimpangan kohesi sosial dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pustaka Abadi. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.25895>
- Yanti, N. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(9), 1405–1416. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i9.466>
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, bantuan pemerintah, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UKM Kota Langsa. *Manajerial Terapan*, 1, 11–19. <https://doi.org/10.4324/9780429203374>